



# Implementasi Metode Karimah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Rumah Qur'an Ibnu Abbas Karanganyar

Aufa Nurul Qonita<sup>1</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: [g000200058@student.ums.ac.id](mailto:g000200058@student.ums.ac.id), [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02  <b>Keywords:</b> <i>Karimah Method; The Quranic Reading Quality; Educational Implementation.</i>	This article discusses the implementation of the Karimah Method to enhance the Quranic reading quality among children, particularly focusing on the often overlooked rules of recitation. Its aim is to examine the method's application steps and the influencing factors contributing to its success. Employing a qualitative descriptive-analytical approach, the research gathers data through interviews and documentation. The implementation of the Karimah Method at the Ibnu Abbas Quranic House has proven effective and impactful. Despite facing challenges, the study identifies solutions to improve systems, support educators, engage parents, and address individual children's needs. Findings indicate the significant potential of the Karimah Method in advancing Quranic education in educational institutions like the Ibnu Abbas Quranic House, offering groundwork for further enhancements in children's religious education.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Metode Karimah; Kualitas Bacaan Al- Qur'an; Implementasi Pendidikan.</i>	Artikel ini membahas penerapan Metode Karimah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak-anak, khususnya dalam mempelajari kaidah ilmu tajwid yang sering diabaikan. Tujuannya adalah meneliti langkah-langkah penerapan metode ini dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Implementasi Metode Karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas terbukti efektif dan memberikan dampak positif. Meski menghadapi tantangan, penelitian mengidentifikasi solusi untuk meningkatkan sistem, mendukung tenaga pengajar, melibatkan orangtua, dan memahami kebutuhan anak secara individu. Temuan menunjukkan potensi besar Metode Karimah dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan seperti Rumah Qur'an Ibnu Abbas, dengan solusi yang dapat menjadi landasan untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan agama anak-anak.

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan kewajiban akan pendidikan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk menawarkan solusi yang sesuai. Perlu kita ketahui sejauh mana masyarakat dan sistem pendidikan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan yang memadai kepada anak-anak dalam membaca Al-Qur'an (Hakim et al., 2022). Mengingat demikian pentingnya peranan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia maka kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar (fasih) juga merupakan bagian terpenting dalam pendidikan Islam (Mardiana & Anggraini, 2019). Oleh karena itu, salah satu tolak ukur yang bisa digunakan untuk menilai kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menilai kondisi pendidikan Islam adalah kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an (Mahfudz & Sukarno, 2023).

Oleh karena itu, dibentuklah Rumah Qur'an (RQ) sebagai wadah pendidikan dengan tujuan untuk dapat memfasilitasi dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap Al-Qur'an bagi anak. Pentingnya penggunaan metode efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an diakui, karena metode yang tepat dapat menjamin pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan merata bagi anak-anak (Faysal et al., 2021). Munculnya berbagai metode praktis, seperti metode Karimah sebagai alternatif bagi pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an menjadi relevan (Rahayu et al., 2019). Rumah Qur'an Ibnu Abbas Ngargoyoso menerapkan Metode Karimah sebagai metode alternatif yang membantu pemula membaca Al-Qur'an dengan mudah, praktis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam Surah Al Muzzammil ayat 4 yaitu:

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*"...dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan)".*

Yang berarti bacalah Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan penuh tadabbur, sehingga setiap hurufnya diucapkan dengan jelas sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Selain itu, dalam Surah Al-Baqarah ayat 121, Allah berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ

*"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan membaca yang hak. Mereka itu lah yang beriman kepadanya".*

Ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci Allah (Aly, 2022). Namun, realitanya masih banyak orang yang kurang memperhatikan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam bacaan sering kali terjadi meskipun seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah metode yang digunakan (Umar & Sukarno, 2022). Dalam mengajar Al-Qur'an, seorang guru dapat menggunakan berbagai metode, yang masing-masing memiliki kelebihan sendiri. Dengan memahami konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi secara teknis pelaksanaan metode Karimah, dengan harapan dapat membantu peserta didik pemula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode dapat diartikan cara-cara atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait (Tambak et al., 2022). Penerapan metode dalam mengajar menjadi penting karena metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Ismail et al., 2022). Dalam konteks lain, metode pengajaran adalah strategi-strategi yang diajarkan guru untuk menyampaikan materi kepada murid dengan tujuan tertentu. Semakin cocok metode yang diterapkan, semakin berhasilnya proses pembelajaran yang terjadi

antara guru dan murid. Hal ini pada akhirnya akan mendukung kesuksesan belajar murid dan keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, guru memiliki pilihan metode yang beragam, masing-masing dengan keunggulan yang berbeda. Di Indonesia, tersedia berbagai metode baca Al-Qur'an yang sudah ada dan terus dikembangkan, bahkan kemungkinan adanya metode baru yang akan muncul (Hashim et al., 2019). Salah satu inovasi terbaru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Metode Karimah, yang telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan cara belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif. Metode Karimah yang diterapkan di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Ngargoyoso, adalah salah satu metode yang berbeda untuk membantu pemula dalam membaca Al-Qur'an secara sederhana, praktis, terstruktur, dan sesuai dengan aturan atau kaidah ilmu tajwid. Dengan dasar ini, penulis ingin melakukan penelitian yang mengulas secara teknis pelaksanaan metode Karimah agar dapat membantu pemula dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Yakni menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menganalisis peristiwa atau perilaku sekelompok orang yang diamati dalam bentuk kata dan kalimat tertulis yang dipahami (Moleong, 2011). Dalam penelitian ini, pendekatan wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi untuk pengumpulan data sekunder. Serangkaian wawancara yang terstruktur telah dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam konteks yang diteliti (Shobron dkk., 2016).

Objek penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, misalnya di sekolah, masyarakat, dan lembaga yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Qur'an Ibnu Abbas yang beralamat di Desa Berjo, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah. Subjek penelitiannya adalah kepala yayasan dari Rumah Qur'an Ibnu Abbas, Koordinator Bidang, Penguji, dan juga Musyrif. Setiap wawancara menciptakan ruang bagi narasumber untuk memberikan wawasan yang mendalam, dilakukan dengan fokus pada pemahaman terhadap karakteristik, visi-misi, metode pengajaran, tantangan, serta faktor

pendukung dan penghambat yang terkait dengan konteks studi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis secara seksama untuk mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek esensial yang berkaitan dengan penelitian ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Rumah Qur'an Ibnu Abbas Ngargoyoso merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang telah berdiri sejak tahun 2020. Berfokus pada pendidikan Al-Qur'an dan ilmu syar'i, dari awal berdirinya, Rumah Qur'an Ibnu Abbas hanya menggunakan satu metode saja, yaitu Metode Karimah. Kepala di RQ ini, yaitu Ustadz Sanusi mengatakan bahwa mereka memiliki kebijakan paten atau patokan yang menjadi faktor utama suksesnya suatu metode berjalan, suatu metode dikatakan bisa sukses apabila gurunya bisa kompak dalam mengajar dan gaya/ model pengajaran yang mempunyai satu sistem yang sama, tidak membawa sistem-sistem dari luar atau yang lainnya sehingga dapat merusak sistem kebijakan yang ada pada lembaga tersebut. *Mindset* anakpun harus dibentuk oleh pendidik di Rumah Qur'an ini bahwasanya membaca Al-Qur'an itu harus benar, tartil dan lancar, apabila belum benar maka harus mengulang sampai benar.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas anak di Rumah Qur'an Ibnu Abbas diadakan 3 kali dalam 1 minggu, yaitu hanya pada hari Senin-Rabu. Sementara pada hari Kamis-Sabtu khusus untuk kelas dewasa. Peneliti disini memfokuskan penelitiannya pada kegiatan di RQ anak yang mana pelaksanaannya dibagi menjadi 2 sesi, yaitu kelas siang dan sore. Sesi siang dimulai pukul 14.30-16.00, dan sesi sore dimulai dari pukul 16.00-17.10. Dari hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Qur'an, yaitu Ustadzah Emi dijelaskan bahwa metode Karimah sudah digunakan dan dipraktekkan dari awal dibentuknya Yayasan Rumah Qur'an ini, karena metode ini dinilai paling efektif dan efisien untuk segala usia karena sangat mudah dipahami dan praktis hanya dengan menyelesaikan satu buku Karimah saja dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan tartil.

Buku BBQ (Bisa Baca Qur'an) Karimah pun memiliki visi dan misi tersendiri, yaitu:

1. **Visi:** Semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar (tartil).
2. **Misi:** Mewujudkan umat Islam yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Adapun untuk karakteristik dan juga kelebihan yang dimiliki buku BBQ Karimah ini sendiri antara lain:

1. Menggunakan naskah Al-Qur'an standar Utsmani yang diakui secara internasional.

Disana ada kemudahan kemudahan dimana anak tidak perlu belajar tajwid tapi sudah bisa membaca rapi sesuai hukum hanya dengan mengetahui tanda bacanya saja.

2. Inovasi dalam pengenalan huruf.

Karimah ini terdiri dari 2 bab, bab 1 yaitu identifikasi huruf yang mirip, karena di buku Karimah ini tidak urut sesuai huruf hijaiyah, melainkan menyandingkan secara langsung huruf-huruf yang mirip seperti (a) dan (la), (ba) dan (na), (ta) dan (ya) dst. Dibantu dengan kartu analog atau penjelasan dengan bercerita atau perumpamaan. Sementara bab 2 berisi tentang tanda baca (sesuai rasm utsmani), dan mad. Karena rasm utsmani memiliki bentuk tanda baca yang berbeda dibandingkan dengan Al-Qur'an cetakan Indonesia pada umumnya, sehingga membantu anak mengingat cara membaca hukum tajwid pada tiap kata hanya dengan melihat bentuk tanda bacanya saja tanpa harus mempelajari secara khusus hukum-hukum tajwid tersebut.

3. Menyediakan contoh dan latihan dari mushaf Al-Qur'an.

Penulisan huruf dari awal sudah disambung menjadi 3, tidak dipisah-pisah. Karena itu dinilai lebih efisien dalam waktu dan tenaga. Guru menerangkan bagaimana bentuk huruf apabila terletak di awal, di tengah, maupun di akhir. Halamannya lebih singkat hanya 114 halaman sudah mempelajari dan mencakup semuanya, dan juga sudah belajar nada dan ritme. Dalam 1 kotak dibaca satu tarikan nafas, jadi anak diajarkan untuk tidak asal memenggal ayat atau bacaan.



**Gambar 1.** Halaman Awal Huruf Langsung Disambung

4. Memberikan penekanan pada pengucapan yang akurat dan benar dalam hal makhraj dan sifat-sifat huruf.

Untuk cara membaca itu menggunakan istilah *grade*. *Grade 1* membaca 2 kali secara pelan kemudian cepat seperti mengeja, dan itu digunakan pada usia pra/PAUD yang masih dalam tahap mengenal huruf. Sementara *grade 2* itu membaca 2 kali dengan cepat digunakan untuk anak usia diatasnya yang sudah hafal huruf hijaiyah.

Dari 4 poin diatas telah menjelaskan keunikan dari metode Karimah dasar dari hasil wawancara Ustadz Sanusi dan juga Ustadzah Emi. Selanjutnya dituturkan bahwa poin diatas berlaku bagi yang sudah mengenal huruf hijaiyah. Untuk usia pra atau TK itu menggunakan analog, yaitu menggunakan kartu bergambar. Jadi, setiap huruf yang mirip disandingkan masing-masing huruf memiliki perumpamaannya tersendiri. Contoh: bola dibawah dibaca **ba**, bola naik dibaca **na** (sambil menunjuk letak titik dari masing-masing huruf); kepala angsa dibaca **a**, belalai gajah dibaca **la** (sambil menunjuk huruf dan menganalogikannya dengan anggota tubuh hewan).



**Gambar 2.** Analog BBQ Karimah untuk usia pra/ TK

Kemudian, untuk langkah-langkah dalam penerapan metode Karimah itu sendiri pada anak berdasarkan wawancara dari Ustadzah Tari selaku musyrifah halaqoh, diawali dari kegiatan pendahuluan, yaitu membaca doa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca ikrar anak dengan tujuan agar menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak, lalu pemberian nasehat dan motivasi. Selanjutnya yaitu pada kegiatan inti, dimulai dengan muroja'ah bersama hafalan surat lama atau yang telah dihafal sebelumnya dipimpin oleh musyrifah lalu anak-anak maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan lamanya sampai selesai. Kemudian barulah dimulai dengan membaca Karimah dasar, dan menggunakan peraga analog untuk usia TK.

Halaqoh anak dibagi sesuai dengan kriteria umurnya, umumnya 1 musyrif/ah hanya mengampu 7-8 anak saja tidak lebih. Jumlah anak per halaqoh yang tidak boleh lebih dari 8 anak yang memiliki tujuan agar anak bisa lebih fokus dalam membaca dan talqin untuk waktu yang terbatas yaitu kurang lebih 1 jam. Untuk halaqoh usia pra/ TK, metode mengajar menggunakan analog seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk mengenal huruf hijaiyah, dan untuk halaqoh anak biasa dimulai dengan membaca buku Karimah dasar, dan bagi yang sudah menyelesaikan Karimah dasar maka akan melanjutkannya ke Al-Qur'an Karimah juz 29&30.

Tentunya, dalam proses membaca Karimah memiliki sistem ujian. Ujian terbagi menjadi 2, yaitu ujian qiro'ah dan ujian tahfidz. Dan tidak sembarang anak bisa melakukan ujian apabila belum lulus bacaan pada halaman tersebut. Bacaan anak dibagikan di musyrif/ah terlebih dahulu, makhraj dan tajwidnya sudah benar dan lancar baru diserahkan kepada penguji. Ini berlaku untuk bacaan Karimah maupun hafalan. Minimal 3 kesalahan saat ujian qiro'ah, kalau lebih maka akan dikembalikan ke musyrif/ah dan mengulang untuk ujian selanjutnya. Untuk konsep ujian Karimah yaitu dari 114 halaman, ia memiliki halaman-halaman khusus untuk diujikan, antara lain halaman 8, 14, 23, 30, 37 dst. berdasarkan penuturan dari Ustadzah penguji, Ustadzah Lala.

Dalam proses penerapan metode Karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas Ngargoyoso ini, tentu saja tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun tantangan yang menghambat proses berjalannya metode tersebut,

baik itu dari internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Yaitu memiliki pengajar yang kompeten di bidangnya, dan adanya penyetaraan gaya pengajaran dengan diadakannya pelatihan khusus/ training langsung dengan supervisi dari penguji. SDM disini bisa juga sekaligus menjadi hambatan bagi Rumah Qur'an sebab latar belakang pendidikan pengajar yang berbeda-beda, ada beberapa pengajar yang tidak mau mengikuti sistem dan tidak sesuai standar prosedur yang ada di RQ sehingga menyalahi sistem.

2. Konsistensi Sistem

Untuk manajemen kurikulum di Rumah Qur'an sudah terstruktur dengan baik, hanya saja tantangannya adalah belum bisa memaksimalkan rekapan bulanan capaian anak, karena SDM yang belum mendukung di era digital ini karena faktor umur dan juga kurangnya pengetahuan teknologi.

3. Kemampuan Individual Anak

Kemampuan masing-masing anak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan suatu metode. Anak-anak yang cepat dalam memahami materi bisa mendukung proses pembelajaran dengan cepat. Namun, variasi kemampuan anak juga bisa menjadi hambatan karena beberapa mungkin memiliki keinginannya sendiri, tidak mau mengikuti peraturan yang ada, mood anak yang tidak menentu dan terkadang Sebagian anak memerlukan pendekatan yang lebih individual. Hal ini juga mempengaruhi efektivitas metode Karimah dalam pembelajaran, baik sebagai pendukung bagi yang mudah dipahami maupun sebagai penghambat karena perbedaan dalam tingkat pemahaman anak.

4. Dukungan dari Orangtua

Banyak dari orangtua yang antusias dan mempercayakan RQ Ibnu Abbas dalam mendidik anak-anak mereka, dan juga ada beberapa orangtua yang sangat memperhatikan dan juga peduli terhadap perkembangan anaknya dengan melakukan monitoring tiap harinya melalui buku mutaba'ah yang diberikan oleh RQ Ibnu Abbas. Dan untuk tantangannya adalah beberapa orangtua yang sibuk sehingga kurangnya perhatian pada perkembangan anaknya juga minimnya pengetahuan terhadap metode Karimah, sehingga hanya seperti sekedar menitipkan anak tanpa ada

pendampingan di rumah.

5. Respon Masyarakat

Masyarakat adalah penguat, apabila suatu lembaga didukung oleh masyarakat niscaya akan lebih mudah untuk dapat berkembang. Mulanya, banyak masyarakat yang merespon positif dan mendukung dengan memasukkan anaknya ke RQ Ibnu Abbas, seiring dengan berjalannya waktu antusiasme Masyarakat mulai berkurang dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RQ Ibnu Abbas disebabkan adanya beberapa faktor dan opini-opini dari masyarakat lain yang kurang bertanggungjawab.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil diatas, dapat dianalisis bahwasanya implementasi metode Karimah di Rumah Qur'an Ibnu Abbas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kualitas bacaan anak. Hafalan anak-anak lebih bagus, makhrajnya lebih baik dan sesuai, tajwidnya pun sudah sesuai kaidah. Melihat dari antusiasme anak dalam membaca dan menghafal serta melalui proses ujian metode ini terbukti meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dalam waktu singkat dan dinilai yang paling bagus, efisien dan efektif. Namun, semua kembali ke kemampuan pribadi masing-masing anak, faktanya sebagian besar anak sudah dapat menyelesaikan Karimah dalam waktu kurang lebih 6 bulan dan melanjutkannya ke Al-Qur'an Karimah juz 29 dan 30.

Kegiatan evaluasi pengajaran tidak terlepas dengan tujuan-tujuan pengajaran. Karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian obyek yang dinilai (Ridho, 2018). Fungsi dari evaluasi atau ujian adalah untuk standarisasi bacaan anak, agar anak memiliki standar bacaan yang baik dan berkualitas sebelum lanjut ke tahap Al-Qur'an. Respon dari anak dengan adanya ujian lebih mendorong mereka untuk lebih semangat dalam membaca Karimah dengan baik sehingga bisa lulus cepat. Pengaruh ujian itu sendiri anak-anak menjadi lebih paham, dengan adanya ujian mereka bisa mengerti letak kesalahan mereka dan diberi catatan apa saja yang perlu diperbaiki kedepannya oleh penguji.

Solusi dari tantangan dan hambatan yang dihadapi adalah kebijakan dari Kepala, yaitu agar selektif dalam memilih pengajar atau



SDM. *Screening* pengajar dilakukan langsung oleh Kepala Rumah Qur'an Ibnu Abbas, apabila tidak memenuhi kriteria maka tidak akan diterima karena pentingnya kekuatan SDM sebagai bentuk amanah kepada orangtua. Kepala Rumah Qur'an Ibnu Abbas sangat berkomitmen terhadap kebijakan ini karena kualitas anak akan tergantung dengan gurunya. Apabila *staff* atau pengajar tidak konsisten, tidak jujur, tidak amanah, dan kurang bertanggungjawab setelah disupervisi belum ada perubahan atau peningkatan kinerja maka akan langsung dikeluarkan sebagai bentuk menjaga kualitas SDM.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Rumah Quran Ibnu Abbas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an dan ilmu syar'i. Dalam pelaksanaannya, Rumah Quran Ibnu Abbas menggunakan metode BBQ Karimah yang mudah dipahami untuk seluruh usia dan praktis untuk pemula yang ingin membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan tartil. Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ibnu Abbas yaitu pembelajaran diadakan tiga kali seminggu untuk kelas anak, dan sisanya untuk kelas dewasa. Fokus penelitian berada pada kelas anak yang dibagi menjadi dua sesi: siang dan sore. Langkah-langkah implementasinya yaitu untuk anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, seperti usia pra atau TK menggunakan analog, yaitu menggunakan kartu bergambar. Jadi, setiap huruf yang mirip disandingkan dan masing-masing huruf memiliki perumpamaannya tersendiri. Cara membacanya yaitu *grade 1* membaca 2 kali secara pelan kemudian cepat seperti mengeja untuk usia pra/PAUD, sementara *grade 2* itu membaca 2 kali dengan cepat digunakan untuk anak usia diatasnya yang sudah hafal huruf hijaiyah.

Tentunya dengan kelebihan rasm Utsmani, anak bisa membaca dengan jelas, dengung, mad, dan lainnya hanya dengan melihat tanda bacanya saja. Diimbangi dengan adanya evaluasi dan ujian yang berperan penting dalam meningkatkan standar bacaan serta semangat belajar anak-anak. Adapun untuk faktor-faktor yang mendukung dan juga menghambat meliputi internal dan eksternal seperti variasi kemampuan anak, dukungan orangtua, respon dari masyarakat, konsistensi

pada sistem, dan juga manajemen SDM yang memengaruhi efektivitas metode tersebut.

##### B. Saran

Suatu lembaga akan sukses apabila memiliki sistem dan SDM yang baik dan kompeten. Peningkatan kemampuan teknologi bagi SDM juga sangat penting untuk memperkuat kualitas sistem di Rumah Qur'an Ibnu Abbas. Saran yang bisa dipertimbangkan adalah menyelenggarakan serangkaian pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi yang digunakan dalam sistem pendidikan. Proses perekrutan juga harus memperhitungkan kriteria teknologi pada saat *screening*, memastikan SDM yang bergabung memahami dan terampil dalam penggunaan teknologi. Selain pelatihan, pendampingan dan supervisi berkala dalam penggunaan teknologi juga sangat bermanfaat. Dukungan dalam bentuk supervisi rutin dapat membantu memperoleh keterampilan teknologi yang diperlukan. Dengan cara ini, sistem pendidikan dapat ditingkatkan, dan hambatan teknologi yang mengganggu jalannya sistem yang sudah baik dapat diatasi secara efektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aly, H. N. (2022). QUR'AN LITERACY FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 177-190. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.17609>
- Faysal, L. R., Yasmin, R., Ansar, A., Sharif, S., & Zaman, A. (2021). Effectiveness of Faculty Development Workshop on Introduction and Development of Student's Portfolio: A Pilot Project. *Journal of Islamic International Medical College*, 16(1), 37-41. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85150525499&partnerID=40&md5=71b9552f1a6e0697a2956ee07f557a8a>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Qur'an: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hashim, N., Othman, A., Hussin, N., & Mohamad, A. (2019). Islamic entrepreneurship education model for higher education

- institution. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5 Special Issue), 511–526.  
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071975275&partnerID=40&md5=ac1474c5bb7baf1939e7c34cb490c1b0>
- Ismail, F., Astuti, M., Nasrudin, D., & Wigati, I. (2022). Assessment Model of Islamic Religious Education in the Psychomotor Domain during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(101), 190–203.  
<https://doi.org/10.14689/ejer.2022.101.011>
- Mahfudz, M., & Sukarno, S. (2023). The effect of ex-add learning techniques on critical thinking skills and pedagogic competence of Islamic education students. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 221–228.  
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20782>
- Mardiana, D., & Anggraini, D. C. (2019). The effectiveness of utilising web-learning media towards islamic education learning (PAI) outcome in the era of industrial revolution 4.0. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(1), 80–96.  
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85077889738&partnerID=40&md5=2129b9bfd8835a35449b87ae4266f574>
- Rahayu, A., Rahman, F., Yulidasari, F., Meitria Syahadatina, N., Rosadi, D., & Laily, N. (2019). Effectiveness of educate method (Education card healthy) reducing the event of osteopenia in adolescent private vocational school, martapura river region. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(11), 1982–1986.  
<https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03846.4>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Tambak, S., Ahmad, M. Y., Siregar, E. L., Sukenti, D., Sabdin, M., & Rohimah, R. B. (2022). Discussion method accuracy in Islamic higher education: The influence of gender and teaching duration. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 507–520.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Qur'an-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 954–962.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012>